

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian terdahulu

Penelitian dapat dilakukan karena ada landasan teori yang berguna dan untuk mendukung teori yang akan diajukan. Hal tersebut menjadi salah satu acuan dalam penelitian, Sehingga penelitian ini dapat mengembangkan teori yang akan digunakan untuk mengkaji penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini menganut penelitian terdahulu untuk mendukung teori yang akan diajukan mengenai topik pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel intervening.

##### 1. **Adriana Denny (2014)**

Penelitian ini mengambil topik pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan dengan model Pulic. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah *capital employed* dan *structural capital* memiliki pengaruh tidak signifikan positif sedangkan *Intellectual Capital* dan *Human Capital* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Persamaan :**

- a. Variabel Independen yang digunakan adalah *intellectual capital*.
- b. Metode sampling yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*.

**Perbedaan :**

- a. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah dengan menggunakan teknik analisis liner berganda dan model Pulic sedangkan penelitian sekarang menggunakan PLS.
- b. Pada penelitian terdahulu, peneliti menggunakan objek dengan periode 2010-2012 sedangkan penelitian sekarang adalah periode 2014-2018.

**2. Muhammad Fardin Faza dan Erna Hidayah (2014)**

Penelitian ini mengambil topik mengenai Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Nilai perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah MRA. Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian membuktikan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE) namun tidak berpengaruh terhadap produktivitas dan nilai perusahaan.

**Persamaan :**

- a. Terdapat salah satu variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan.

- b. Variabel independen yang digunakan *intellectual capital*.
- c. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan *purposive sampling*.

**Perbedaan :**

- a. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah dengan MRA, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan PLS.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan obyek penelitian pada tahun 2010-2012 sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan obyek pada tahun 2014-2018.
- c. Pada penelitian sekarang pengukuran nilai perusahaan diprosikan dengan *Price Book Value* (PBV) sedangkan pada penelitian terdahulu nilai perusahaan diprosikan dengan Tobin's Q.

**3. Gatot Ahmad Sirojudin dan Ietje Nazaruddin (2014)**

Penelitian ini mengambil topik mengenai pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya terhadap nilai dan kinerja perusahaan yang melaporkan laporan tahunan dan ICMD di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah PLS. *Purposive sampling* menjadi metode pengumpulan sampel dari penelitian ini. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan namun tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

**Persamaan :**

- a. Variabel independen yang digunakan adalah Modal intelektual.

- b. Salah satu variabel independen yang digunakan adalah Nilai perusahaan.
- c. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian terdahulu dan sekarang adalah dengan *purposive sampling*.
- d. Teknik analisis data yang digunakan adalah PLS.

**Perbedaan :**

- a. Pada penelitian terdahulu, objek penelitian tidak ditentukan periodenya, sedangkan pada penelitian sekarang objek penelitiannya pada periode 2014-2018.

**4. Diva Cicilya Nunki Arun Sudibya dan MI Mitha Dwi Restuti (2014)**

Penelitian ini mengambil topik mengenai pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan dan lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah MRA. Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Terdapat pengaruh langsung maupun tidak langsung antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan dan dalam penelitian ini juga membuktikan kinerja keuangan dapat memediasi hubungan antara modal intelektual dengan nilai perusahaan.

**Persamaan :**

- a. Variabel independen yang digunakan adalah modal intelektual.

- b. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.
- c. Metode pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*.

**Perbedaan :**

- a. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah MRA sedangkan pada penelitian sekarang adalah PLS.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian periode 2009-2012 sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan objek periode 2014-2018.

**5. Hossein Sharifi Ranani dan Zivar Bijani (2014)**

Penelitian ini mengambil topik mengenai *The Impact of Intellectual Capital on The Financial Performace of Listed Companies In Tehran Stock Exchange*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan terpilih di Bursa Efek Teheran periode 2004-2007. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis Regresi Panel Data. Metode *purposive sampling* digunakan untuk metode pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap (EPS) dan efisiensi aset dan modal struktural berpengaruh positif terhadap efisiensi aset serta berpengaruh negatif terhadap (EPS).

**Persamaan :**

- a. Variabel independen yang digunakan adalah modal intelektual.
- b. Metode pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*.

**Perbedaan :**

- a. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah Regresi Panel Data sedangkan pada penelitian sekarang adalah PLS.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian periode 2004-2007 sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan objek periode 2014-2018.

**6. Hossein Susi Nafiroh dan Joicenda Nahamury (2016)**

Penelitian ini mengambil topik *The Influence Of Intellectual Capital on Company Value With Financial Performance as an Intervening Variabel in Financing Institution in Indonesia*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Teknik PLS digunakan untuk menganalisis data. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga membuktikan kinerja keuangan dapat memediasi antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

**Persamaan :**

- a. Variabel independen adalah modal intelektual.
- b. Variabel dependen adalah nilai perusahaan.
- c. Kedua penelitian ini menggunakan teknik analisis PLS.
- d. Menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling*.

**Perbedaan :**

- a. Pada penelitian terdahulu pengukuran nilai perusahaan menggunakan proksi Tobin's Q sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan (PBV).
- b. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu yakni periode 2010-2014 sedangkan penelitian sekarang 2014-2018.



**Tabel 2.1**  
**Mapping Peneliti Terdahulu**

Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
		Sampel	Variabel	Analisis	
1. Andriana Denny (2014)	Untuk menguji pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	70 perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012	Variabel <i>Intellectual Capital</i> (independen) dan Kinerja Keuangan Perusahaan (dependen)	MRA dan Pulic	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Capital Employed</i> dan <i>Structural Capital</i> memiliki pengaruh tidak signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.</li> <li>- <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Human Capital</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.</li> </ul>
2. Fazaet al (2014)	Untuk Menguji <i>Intellectual Capital</i> terhadap Profitabilitas, Produktifitas, dan Nilai perusahaan	27 perusahaan perbankan terplih yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.	Variabel <i>Intellectual Capital</i> (independen) dan Profitabilitas, Produktifitas, Nilai perusahaan (dependen)	MRA	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).</li> <li>- <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROE).</li> <li>- Tidak terdapat pengaruh positif antara <i>Intellectual Capital</i> terhadap Produktivitas dan Nilai perusahaan.</li> </ul>
3. Sirojudin et al (2014)	Untuk Menguji pengaruh Modal Intelektual dan pengungkapan Modal Intelektual terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaan	Perusahaan yang melaporkan laporan tahunan dan ICMID di BEI	Variabel Modal Intelektual (independen) dan Nilai perusahaan, Kinerja Perusahaan (dependen)	PLS	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Modal Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaan.</li> <li>- Pengungkapan Modal Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Tidak ada pengaruh signifikan antara modal intelektual terhadap kinerja perusahaan.</li> </ul>
4. Sudibyaet al (2014)	Untuk Menguji pengaruh modal	274 perusahaan perbankan dan	Variabel Struktur Modal (independen)	MRA	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Model Intelektual berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.</li> <li>- Terdapat pengaruh langsung maupun tidak langsung antara Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan.</li> </ul>



	intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening .	lembaga keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012.	Nilai perusahaan (dependen) Kinerja Keuangan (variabel intervening)		- Kinerja keuangan dapat memediasi hubungan antara Modal Intelektual dengan Nilai Perusahaan
5. Rananiet al (2014)	Untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap Kinerja Keuangan.	70 perusahaan terpilih di Bursa efek Teheran periode 2004-2007	Variabel Modal Intelektual (independen) dan Kinerja Keuangan (dependen)	Regresi Data Panel	- Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap (EPS) dan Efisiensi Aset. - Modal Struktural berpengaruh positif terhadap Efisiensi Aset - Modal Struktural berpengaruh negative terhadap (EPS).
6. Nafirroh et al (2016)	Untuk Menguji Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening	67 sampel lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014	Variabel Modal Intelektual (independen) Nilai perusahaan (dependen) Kinerja Keuangan (variabel intervening)	PLS	- Modal Intelektual berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. - Kinerja Keuangan dapat memediasi antara Modal Intelektual terhadap Nilai perusahaan.
7. Dita Putri Daneswari (2020)	Untuk menguji pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening	56 sampel perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018	Variabel <i>Intellectual Capital</i> (Independen) , Variabel Nilai perusahaan (Dependen), Variabel Intervening (Profitabilitas)	Metode Analisis Deskriptif, WarpPLS 6.0	- <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan - <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas - <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening

## 2.2 Landasan Teori

Landasan teori pada sub bab ini telah di dukung dengan teori pendukung yang akan di gunakan sebagai dasar dalam penyusunan kerangka pemikiran yang mampu merumuskan hipotesis.

### 2.2.1 *Stakeholder Theory*

Teori organisasional manajemen dan etika bisnis teori stakeholder lebih mengedepankan nilai moral dan etika dalam mengelola sebuah organisasi (Freeman, 1999). Teori ini menjelaskan bagaimana memelihara hubungan dengan para *stakeholder* yang mencakup semua bentuk hubungan antara suatu perusahaan dengan *stakeholder*, dengan anggota utamanya adalah *customers*, pekerja, masyarakat, pemasok, dan *shareholder*. Menurut Fontaine et.al. (2006), tujuan utama dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajemen perusahaan memahami lingkungan stakeholder mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Inti pada teori ini adalah menganut tentang apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka. Pada dasarnya *stakeholder* ini memiliki peranan untuk mengendalikan dan mempengaruhi pemakaian dari sumber-sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan. dan bagi perusahaan semakin penting *stakeholder* maka semakin banyak juga usaha yang dilakukan untuk mengelola hubungan tersebut.

Di dalam konteks *intellectual capital (VAICTM)*, teori *stakeholder* ini menjelaskan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil dan manajer juga harus mengelola organisasi dengan mempertimbangkan

keuntungan dari seluruh *stakeholder* dan dengan memanfaatkan semua potensi yang ada, baik dari karyawannya (*human capital*), *capital employed*, dan *structural capital* perusahaan pastinya akan mampu untuk menciptakan *value added* bagi perusahaan. Peningkatan *value added* tersebut akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga nilai perusahaan di mata *stakeholder* juga akan meningkat. Pada teori *stakeholder* ini dapat disimpulkan bahwa hubungan penelitian dengan teori *stakeholder* yaitu adalah bentuk dari tanggung jawab perusahaan dalam pengungkapan modal intelektual dan bagaimana pentingnya perusahaan melakukan penilaian atas modal intelektual yang dapat bermanfaat bagi kepentingan *stakeholder* dalam memberikan nilai bagi perusahaan.

### 2.2.2 *Resources-Based Theory*

*Resources-based theory* (RBT) atau teori berbasis sumber daya merupakan suatu teori yang dikembangkan guna untuk menganalisis keunggulan bersaing yang ada pada suatu perusahaan dengan menonjolkan keunggulan pengetahuan (*knowledge/learning economy*) atau dengan perekonomian yang mengandalkan aset-aset tak berwujud (*intangible assets*). *Resources-based theory* pertama kali dipelopori oleh Penrose pada tahun 1959 yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan (Kor dan Mahoney, 2004). *Resources-based theory* meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan jika perusahaan tersebut memiliki kemampuan sumber daya yang baik dan unggul. Keunggulan kompetitif perusahaan dapat diperoleh jika sumber daya yang ada pada suatu perusahaan

digunakan untuk merebut dan memaksimalkan peluang yang ada dan dapat mengatasi ancaman yang ada di lingkungan perusahaan, jika sumber daya ini berhasil memberikan keunggulan yang kompetitif bagi perusahaan, maka hal ini membuat perusahaan unggul dan memiliki sumber daya yang unik sehingga keunggulan tersebut menjadi sumber daya yang langka, tidak tergantikan dan sukar ditiru oleh pesaing.

Berdasarkan pendekatan *resources-based theory* dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan akan membantu perusahaan dalam menciptakan profitabilitas perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan dari aset tidak berwujud tersebut adalah modal intelektual.

### 2.2.3 *Signalling Theory*

Pada teori ini membahas tentang sinyal apa saja yang harus disampaikan pada pemilik (*principle*) baik berupa keberhasilan maupun kegagalan dari manajemen (agen). Teori sinyal menjelaskan mengenai pemberian sinyal yang dilakukan manajemen guna meminimalisir terjadinya kesenjangan informasi (asimetris informasi). Kurangnya informasi yang diperoleh pihak eksternal, akan mengakibatkan berkurangnya nilai perusahaan sehingga membuat pihak eksternal yakni investor menjadi ragu dan mengakibatkan kurangnya kepercayaan untuk melakukan investasi. Perusahaan harus mengurangi dan meminimalisir terjadinya asimetris informasi agar perusahaan dapat menstabilkan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Mencegah asimetri informasi adalah dengan membuat informasi mengenai laba yang dihasilkan perusahaan agar pihak eksternal dan pihak yang berkepentingan lainnya percaya sehingga tidak menimbulkan ketidakpastian mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang. Laporan mengenai laba perusahaan yang baik dipastikan akan mendorong nilai perusahaan akan meningkat.

Teori ini diharapkan memotivasi para manajemen untuk menyajikan informasi laporan perolehan laba untuk memberikan sinyal-sinyal yang baik kepada pemilik dan pemegang saham. Sinyal berupa publikasi dari laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh perusahaan dalam satu periode (tahunan) yang disajikan oleh perusahaan. Penyampaian yang dilakukan perusahaan harus mampu meminimalisir faktor-faktor yang dapat memberikan sinyal yang buruk, salah satunya dengan cara melakukan evaluasi kinerja manajemen perusahaan sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan.

#### **2.2.4 Definisi *Intellectual Capital***

Definisi *Intellectual Capital* sering dimaknai secara berbeda, secara konsep sendiri *Intellectual Capital* mengacu pada modal-modal nonfisik atau modal yang tidak berwujud (*intangible assets*) dan yang tidak kasat mata (*invisible*) yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang serta teknologi yang telah digunakan. Poyhonen et al (2004) mewacanakan *intellectual capital* sebagai kapabilitas organisasi untuk menciptakan, melakukan transfer, dan mengimplementasikan pengetahuan.

### 2.2.5 Klasifikasi *Intellectual Capital*

Setiap perusahaan memiliki *intellectual* yang berbeda-beda karena setiap perusahaan memiliki proporsi yang berbeda pula pada setiap elemen-elemen *intellectual capital*-nya. Elemen-elemen tersebut meliputi pengetahuan, informasi, properti intelektual, dan pengalaman yang dimiliki perusahaan. Elemen-elemen yang ada pada masing-masing perusahaan memiliki proporsi yang berbeda-beda. Bontis et al. (2001) dalam Ulum (2008) menyatakan bahwa pada umumnya peneliti membagi *intellectual capital* menjadi 3 komponen yaitu: *human capital* (HC) dan *structural capital* (SC) dan *capital employed* (CE).

#### 1. *Human Capital* (HC)

*Human Capital* merupakan sumber pengetahuan yang berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan yang mencerminkan sebuah kemampuan kolektif dari perusahaan dalam pembuatan solusi yang terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan perusahaan. HC dapat ditingkatkan jika perusahaan dapat memaksimalkan kemampuan yang dimiliki oleh karyawannya dengan baik.

#### 2. *Structural Capital* (SC)

*Structural Capital* merupakan sarana dan prasarana yang mendukung karyawan untuk menciptakan kinerja yang optimum, meliputi struktur organisasi, paten dan *trade mark* Hartono (2001).

#### 3. *Capital Employed* (CE)

*Capital Employed* merupakan rasio investasi yang dihitung dari jumlah modal ditambah dengan utang jangka panjang dan digunakan untuk menghitung

*competitive advantage*, dari hasil analisis tersebut digunakan untuk membandingkan kompetitor, market dan sektor.

### 2.2.6 *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)*

VAICTM tidak ditujukan untuk mengukur nilai *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan, VAICTM adalah alat akuntansi untuk mengukur dan memantau kinerja aktiva berwujud (*physical capital*) perusahaan dan kinerja aset intelektual (*intellectual capital*) perusahaan yang ditunjukkan oleh *human capital* dan efisiensi modal struktural Pulic (1998).

VAICTM menunjukkan bagaimana kedua sumber daya dari *physical capital* dan *intellectual potential* secara efisien telah dimanfaatkan oleh perusahaan. VAICTM terdiri dari tiga komponen, komponen tersebut adalah *Value Added of Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)*.

$$\text{VAICTM} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}.$$

$$\text{VAICTM} = \text{Value Added Intellectual Coefficient}$$

$$\text{VACA} = \text{Value Added Capital Employee}$$

$$\text{VAHU} = \text{Value Added Human Capital}$$

$$\text{STVA} = \text{Structural Capital Value Added}$$

#### 1. *Value Added Capital Employed (VACA)*

Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika satu unit dari CE (*Capital Employed*) menghasilkan return yang lebih besar dari pada perusahaan lainnya, itu berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam menggunakan CE-nya. VACA merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital*

*asset* yang bila dikelola dengan baik akan menghasilkan peningkatan dalam kinerja keuangan perusahaan.

$$VACA = VA/CE.$$

*VACA = Value Added Capital Employee*

*VA = Value added*

*CE = Available Funds (equity).*

*VA = OUT – IN.*

*VA = The difference between output and input*

*Out = Total sales and other revenue*

*IN = Costs and expenses (other than personel expenses).*

## 2. ***Value Added Human Capital (VAHU)***

*Human capital* adalah kemampuan karyawan untuk mengolah produk dengan baik sehingga dapat menjangkau konsumen dan konsumen tidak akan beralih kepada pesaing. Menurut *resource based theory*, agar dapat bertahan dalam suatu persaingan, sebaiknya perusahaan memiliki sumber daya manusia yang unggul dan memiliki pengelolaan yang baik atas sumber daya manusianya sehingga dapat meningkatkan kualitas perusahaan.

$$VAHU = VA/HC.$$

*VAHU = Value Added Human Capital*

*VA = Value Added*

*HC = Human Capital (personnel expenses)*



### 3. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Menurut (Sawarjuwono, 2003), *structural capital* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses produksi perusahaan dan strukturnya yang mendukung karyawannya untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki dan dikuasai oleh perusahaan.

$$STVA = SC/VA.$$

$$STVA = \text{Structural Capital Value Added}$$

$$SC = \text{Structural Capital}$$

$$VA = \text{Value Added}$$

$$SC = VA - HC.$$

#### 2.2.7 Profitabilitas Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan. Karena kinerja sendiri menjadi tolak ukur atas kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Jadi perusahaan harus terus melakukan peningkatan terhadap kualitas dan kinerjanya agar tujuan perusahaan tercapai dengan baik.

Penelitian ini melakukan penilaian terhadap kinerja menggunakan analisis rasio keuangan, hal tersebut digunakan karena analisis ini dapat menjelaskan secara *detail* mengenai kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan tentang kondisi keuangan dari perusahaan. Salah satu pengukur kinerja keuangan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba

dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal saham dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas merupakan rasio berupa perhitungan keuangan yang digunakan oleh para investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan *go public*. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *return on equity* (ROE), dan *return on asset* (ROA). Selain ROA dan ROE adapun rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu *earning per share* (EPS), *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on sales* (ROS), *return on capital employed* (ROCE).

### 1. *Return on Asset* (ROA)

Kinerja keuangan yang digunakan adalah ROA (*Return on Asset*). *Return on Asset* atau yang sering disingkat ROA ini adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan laba. ROA dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversikan investasinya pada aset untuk menjadi keuntungan atau laba. *Return on Asset* sebagai metode tidak langsung, mudah untuk dihitung dengan menerapkan prinsip transparansi dengan merefleksikan efisiensi perusahaan dan keuntungan bisnis dalam pemanfaatan dari total aset dan pada penelitian ini ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

### 2. *ROE* (*Return on Equity*)

Penelitian ini menggunakan ROE (*Return on Equity*) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini sangat penting bagi pemilik perusahaan (*the common stakeholder*), karena dengan rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian

yang dihasilkan oleh manajemen melalui modal yang disediakan dari pemilik perusahaan tersebut. Pertumbuhan ROE dapat menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena dapat diartikan bahwa adanya potensi peningkatan keuntungan yang didapatkan perusahaan tersebut. ROE berguna untuk membandingkan profitabilitas antar perusahaan dengan membandingkan perusahaan dalam industri yang sama. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas tersebut. *Return on Equity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

#### 2.2.8 Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Perusahaan dapat dikatakan memiliki nilai yang baik apabila kinerja perusahaan nya juga baik. Nilai perusahaan sendiri dapat tercermin dari harga sahamnya. Jika harga saham suatu perusahaan tinggi maka dapat dikatakan nilai perusahaannya juga baik. Dalam beberapa literatur terdapat beberapa formula pengukuran. Salah satu diantaranya adalah dengan *price-to-book value* yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham serta *market-to-book ratio* yaitu merupakan rasio saat ini harga saham dengan nilai buku per saham.

Nilai perusahaan diukur menggunakan *price-to-book value* (PBV) dimana menggambarkan seberapa besar pasar dalam menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio PBV, maka akan menunjukkan bahwa pasar akan semakin percaya dengan prospek dari perusahaan tersebut.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \dots \dots \dots (3)$$

### 2.2.9 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan kajian teori berbasis sumber daya (RBT), sebuah perusahaan diibaratkan sebagai kumpulan dari aset maupun kemampuan berwujud dan tak berwujud (Firer and Williams, 2003). Dalam teori ini dapat disimpulkan bahwa sebaiknya perusahaan difenisikan menjadi fungsi penggunaan yang efektif dan efisien baik dari segi aset berwujud atau tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola IC nya dengan baik maka perusahaan tersebut diyakini mampu mendorong terciptanya profitabilitas perusahaan. Semakin baik perusahaan dalam mengelola ketiga komponen IC (HC, SC, CE) akan menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola aset. Jika perusahaan dapat memproduksi barang sesuai kebutuhan, memberikan servis yang memuaskan dan menjaga hubungan dengan konsumennya dengan baik, maka perusahaan dapat dikatakan memiliki keunggulan kompetitif yang dapat bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis yang berkembang pesat.

Pengelolaan aset yang baik dapat meningkatkan laba atas jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Penggunaan IC yang baik juga diharapkan akan meningkatkan penjualan serta menggunakan sumberdaya perusahaan secara efisien dan ekonomis yang dapat membuat peningkatan laba pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Faza et al (2014) yang membuktikan bahwa IC berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA dan ROE).

### 2.2.10 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Teori *stakeholder* dapat menjelaskan bahwa semua aktivitas perusahaan bermuara pada terciptanya nilai/ *value creation*. *Stakeholder* lebih menghargai perusahaan yang mampu menciptakan nilai dengan baik, karena dengan penciptaan nilai yang baik perusahaan pastinya akan lebih mampu memenuhi kepentingan seluruh *stakeholder*. Penciptaan nilai ini sendiri dilakukan dengan memaksimalkan beberapa unsur dari *Intellectual Capital* yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customers capital*.

*Stakeholder* akan lebih menghargai perusahaan yang mempunyai IC unggul, karena dengan adanya IC yang unggul akan membantu perusahaan memenuhi kepentingan dari para *stakeholder*. Investor, sebagai salah satu dari *stakeholder* perusahaan akan menunjukkan apresiasi atas keunggulan IC yang dimiliki perusahaan dengan berinvestasi pada perusahaan tersebut, dan dengan demikian akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan Sirojudin *et al* (2014) membuktikan bahwa IC berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 2.2.11 Pengaruh Profitabilitas memediasi hubungan *Intellectual Capital* (IC) dan Nilai perusahaan

Pada teori *signalling* dijelaskan bahwa pemberian sinyal yang dilakukan manajemen guna meminimalisir terjadinya kesenjangan informasi (asimetris informasi). Pencegahan asimetris informasi adalah dengan membuat informasi mengenai laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan agar pihak eksternal dan pihak yang berkepentingan lainnya percaya sehingga tidak menimbulkan ketidakpastian mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang investor tidak ragu

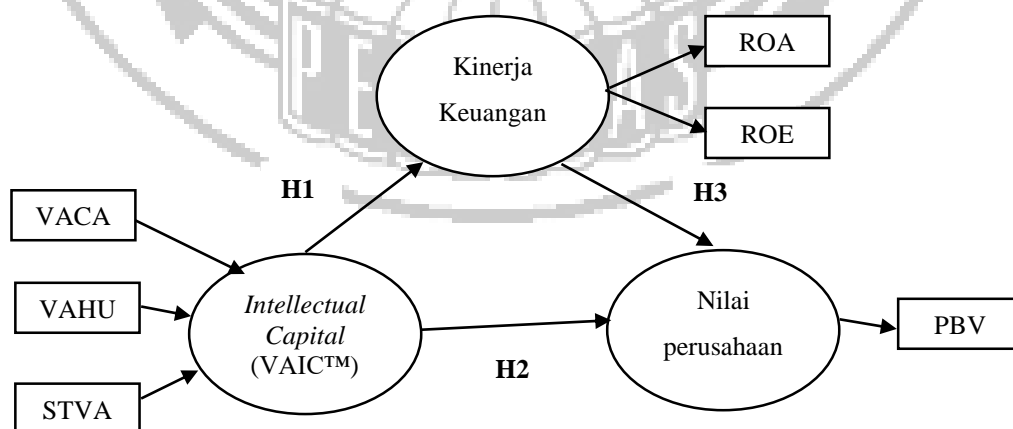
dalam berinvestasi. Perusahaan harus mempublikasi laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dalam satu periode (tahunan).

Laporan yang baik dipastikan akan mendorong nilai perusahaan akan meningkat. Teori ini diharapkan memotivasi para manajemen untuk menyajikan informasi laporan perolehan laba untuk memberikan sinyal-sinyal yang baik kepada pemilik dan pemegang saham dengan cara menerapkan IC yang unggul dan baik bagi perusahaan untuk mendorong terciptanya profitabilitas disertai bukti dari bukti laporan neraca dan laporan laba rugi yang baik sehingga mempengaruhi para investor untuk berinvestasi sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudibya *et al* (2014) dan Nafiroh *et al* (2016) membuktikan bahwa kinerja keuangan dapat memediasi hubungan antara modal intelektual dengan nilai perusahaan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan pengaruh antar variabel yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kerangka pemikiran teoritis dapat digambarkan sebagai berikut ini:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan perumusan dari jawaban sementara pada suatu masukan yang diteliti sebagai solusi dalam penyelesaian masalah serta digunakan untuk mencari jawaban yang sebenarnya. Landasan teori yang terdapat pada jurnal dapat dijadikan acuan yang dapat dikaji dalam penelitian ini yang merupakan suatu dugaan sementara yang akan dibuktikan kebenarannya maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut ini:

- H1 : *Intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas
- H2 : *Intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H3 : Profitabilitas memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.